

## ***Analysis of Vina Muliana (@vmuliana)'s Online Identity Formation as a TikTok Influencer***

### **Analisis Pembentukan Identitas Online Vina Muliana (@vmuliana) sebagai Influencer TikTok**

**Intan Fitriani<sup>1\*</sup>, Amelia Putri Az Zahra<sup>2</sup>, Poppy Febriana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Faculty of Business, Law and Social Science, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Correspondence Author Email: [Intan28fitria@gmail.com](mailto:Intan28fitria@gmail.com)

**Abstract.** *In the digital age, social media serves as an important platform for individuals to express themselves and build identities. Vina, who has more than 9.5 million followers, utilizes TikTok to share job search tips, resume building, and interview techniques based on her experience as an HR Senior Associate at a State-Owned Enterprise (SOE). The research method used is a qualitative approach with a case study, analyzing the uploaded content and the interactions that occur on the platform. The results showed that Vina managed to create a positive image through her professional appearance and interactive communication style, while showing her authentic side behind the scenes. Erving Goffman's dramaturgy theory is used as an analytical framework to understand the difference between front stage and back stage in online identity formation. This research provides insight into the role of influencers in shaping identity in the digital era and its impact on audiences. This study aims to analyze Vina Muliana's (@vmuliana) online identity formation as a TikTok influencer who focuses on career education.*

**Keywords:** *Online Identity, Influencer, TikTok, Dramaturgy Theory*

**Abstrak.** Di era digital, media sosial menjadi platform penting bagi individu untuk mengekspresikan diri dan membangun identitas. Vina yang memiliki lebih dari 9,5 juta pengikut, memanfaatkan TikTok untuk berbagi tips mencari kerja, membuat resume, dan teknik wawancara berdasarkan pengalamannya sebagai HR Senior Associate di salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, menganalisis konten yang diunggah dan interaksi yang terjadi di platform tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Vina berhasil menciptakan citra positif melalui penampilannya yang profesional dan gaya komunikasinya yang interaktif, sekaligus menunjukkan sisi otentiknya di balik layar. Teori dramaturgi Erving Goffman digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami perbedaan antara panggung depan dan panggung belakang dalam pembentukan identitas online. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai peran influencer dalam membentuk identitas di era digital dan dampaknya terhadap khalayak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan identitas online Vina Muliana (@vmuliana) sebagai influencer TikTok yang berfokus pada edukasi karir.

**Kata kunci:** Identitas Online, Influencer, TikTok, Teori Dramaturgi

#### **I. PENDAHULUAN**

Era digital telah mengantarkan media sosial sebagai elemen tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Berbagai macam media sosial menjadi tempat berkumpulnya berbagai generasi. Seiring berkembangnya zaman, media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk saling terhubung, melainkan juga dimanfaatkan untuk membangun identitas daring. Media sosial adalah platform yang memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan diri, menjalin hubungan sosial, dan membangun identitas mereka melalui interaksi di dunia maya.

Identitas daring merupakan identitas sosial yang digunakan oleh seseorang di komunitas virtual dan situs web di internet. Identitas daring tidak hanya mencerminkan kehadiran seseorang di dunia maya, tetapi juga memainkan peran krusial dalam mengakses layanan dan memverifikasi keaslian individu. Media sosial memberikan kesempatan bagi pengguna untuk mempresentasikan versi ideal dari diri mereka sendiri, sering kali melalui kurasi konten yang mencakup foto, video, dan narasi yang dipilih dengan cermat sebagai salah satu platform media sosial yang populer dalam

beberapa tahun terakhir yang telah menjadi sarana efektif untuk membangun identitas daring (Ardana & Febriana, 2023).

Media sosial memungkinkan pengguna untuk membangun identitas daring mereka dengan memilih elemen-elemen tertentu dari kehidupan mereka untuk ditonjolkan. Hal ini sering kali menciptakan citra yang lebih positif atau ideal dibandingkan dengan realitas sehari-hari. Media sosial adalah salah satu cara lain untuk bersikap terbuka terhadap diri sendiri. Jika tindakan mereka terlalu mencolok dan dapat dilihat oleh pengguna media sosial sebagai konsumsi publik, mereka mungkin melakukan hal tersebut dengan sengaja atau tidak (Wahabi & Febriana, 2022). Karena penyebaran informasinya yang cepat dan luas, media sosial menjadi alat komunikasi yang sangat sukses (Nabillah Amira Firdausi et al., 2024).

TikTok adalah aplikasi pembuatan video kreatif yang diluncurkan pada September 2016 oleh perusahaan asal Tiongkok, ByteDance (Gratia et al., 2022). Sejak peluncurannya, TikTok mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dengan sekitar 500 juta unduhan tercatat pada tahun 2024, menjadikannya salah satu platform media sosial terpopuler yang berhasil mengalahkan beberapa pesaingnya. Aplikasi ini awalnya dikenal sebagai Douyin di Tiongkok sebelum diperkenalkan secara internasional sebagai TikTok pada tahun 2017, setelah ByteDance mengakuisisi aplikasi Musical.ly pada tahun 2018 yang semakin meningkatkan popularitasnya di pasar global. Aplikasi yang paling banyak diunduh pada tahun 2019 adalah Tiktok, menurut Sensor Tower, sebuah organisasi survei yang mengamati aplikasi ekonomi internasional yang berasal dari Amerika Serikat. Bersama dengan popularitas Tiktok yang semakin meningkat pada tahun 2021, hal ini memungkinkan para penggunanya untuk secara bebas mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dan menjadi content creator (Putri & Febriana, 2023).

TikTok tidak hanya berperan sebagai platform hiburan, tetapi juga digunakan oleh individu untuk mempelajari berbagai aspek terkait dunia karier. Vina muliana (@vmuliana) salah satu influencer yang memiliki lebih dari 9,5 juta pengikut di TikTok memanfaatkan media sosial untuk membangun identitasnya sebagai seorang content creator sekaligus pegawai di BUMN yang berfokus pada edukasi karier (Putri & Febriana, 2023). Sebagai seorang influencer, Vina Muliana telah berhasil menciptakan citra positif di mata publik melalui konten-kontennya yang informatif dan inspiratif. Ia mulai aktif sebagai content creator sejak tahun 2021 dan menerima tanggapan positif dari masyarakat terhadap konten-konten yang dihasilkannya.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Egi Regita (Egi Regita et al., 2024) yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Diri dan Pembentukan Identitas Remaja di Indonesia” bahwa interaksi di media sosial berpengaruh besar pada cara individu membangun dan memahami identitas mereka. Media sosial berperan sebagai sarana komunikasi yang efektif sekaligus wadah untuk membentuk identitas, tetapi juga dapat memicu tekanan sosial.

Dalam menganalisis pembentukan identitas daring Vina Muliana (@vmuliana) sebagai influencer TikTok, teori dramaturgi yang diperkenalkan oleh Erving Goffman memberikan kerangka kerja yang relevan. Teori ini menggambarkan kehidupan sosial sebagai sebuah drama di mana individu berperan sebagai aktor yang memainkan peran tertentu di depan penonton. Dalam konteks media sosial, platform seperti TikTok berfungsi sebagai panggung virtual di mana pengguna dapat menampilkan versi ideal dari diri mereka (Tisa, 2023).

Teori dramaturgi adalah sebuah pendekatan yang menggambarkan interaksi sosial sebagai sebuah pertunjukan teater, di mana individu memiliki peran sebagai individu yang berupaya memadukan karakteristik pribadi dan tujuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam pandangan ini, kehidupan sosial dianggap sebagai panggung di mana setiap individu berupaya

mempertahankan citra diri yang positif dan mengelola kesan yang ditinggalkan kepada orang lain. Teori tersebut mencakup dua konsep utama, yaitu panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*).

Panggung depan merujuk pada area di mana individu berinteraksi dengan orang lain dan berusaha untuk menjaga citra diri yang diinginkan (Adillia Maharani et al., 2023). Di sini, mereka menampilkan performa mereka kepada audiens, berusaha memenuhi harapan dan ekspektasi yang ada. Mereka mungkin memperhatikan penampilan fisik, bahasa tubuh, dan cara berbicara untuk memastikan bahwa citra yang ditampilkan sesuai dengan apa yang ingin mereka sampaikan. Selama berada di panggung depan, individu sering kali merasa tertekan untuk menunjukkan versi terbaik dari diri mereka, sehingga interaksi ini bisa menjadi tidak sepenuhnya autentik. Hal ini menciptakan ruang bagi pengelolaan kesan, di mana aktor berusaha mengendalikan bagaimana mereka dilihat oleh orang lain. Goffman menekankan bahwa tindakan di panggung depan bukanlah representasi sejati dari diri individu, melainkan hasil dari kebutuhan untuk memenuhi ekspektasi sosial.

Sementara, panggung belakang (*back stage*) adalah tempat di mana individu dapat bersantai dan mempersiapkan diri untuk penampilan di panggung depan. Dalam ruang ini, mereka tidak perlu berusaha mempertahankan citra tertentu dan dapat menunjukkan diri mereka yang lebih autentik. Panggung belakang memungkinkan individu untuk melakukan kegiatan yang mungkin tidak pantas atau tidak sesuai dengan citra yang ingin ditampilkan di panggung depan, seperti berbicara dengan bahasa yang lebih santai atau mengekspresikan emosi secara terbuka. Di panggung belakang, individu juga dapat berinteraksi dengan orang-orang terdekat tanpa harus khawatir tentang penilaian publik. Ini adalah ruang di mana mereka dapat merencanakan penampilan mereka selanjutnya, berlatih, atau bahkan merefleksikan pengalaman mereka di panggung depan.

Erving Goffman, yang mengembangkan teori dramaturgi, menekankan bahwa panggung belakang adalah bagian penting dari proses pencitraan sosial. Meskipun individu mungkin terlihat sangat berbeda antara panggung depan dan belakang, keduanya saling melengkapi dalam membentuk identitas sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana Vina Mauliana membangun identitas daringnya melalui platform TikTok dengan memanfaatkan konten edukatif yang berkaitan dengan dunia kerja. Dengan demikian, analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran influencer dalam membentuk identitas daring di era digital.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis identitas daring Fadil. Metode penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, perspektif, tindakan, motivasi, dan lainnya (Sholichah & Febriana, 2022). Proses ini dilakukan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata, tulisan, dan bahasa dalam konteks tertentu yang bersifat alami, serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Haryono, 2023).

Profil media sosial Vina Muliana, khususnya di TikTok (@vmuliana), akan menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini akan dilakukan dengan melihat konten yang diunggah dan komentar yang terjadi di kedua platform tersebut, yang merupakan area publik di mana Vina mengembangkan citra dirinya dan berinteraksi dengan para pengikutnya.

Konten-konten yang diunggah oleh Vina Muliana di TikTok akan menjadi bahan pengamatan penelitian. Menganalisis jenis konten (gambar, video, dan narasi), frekuensi posting, dan respons

(suka, komentar) dari pengikut adalah bagian dari hal ini. mengumpulkan catatan materi yang telah diunggah dan umpan balik yang telah diterima. Untuk analisis tambahan, hal ini memerlukan catatan tertulis atau tangkapan layar dari postingan dan reaksi audiens.

Peneliti mengadopsi teori dramaturgi Erving Goffman dalam penelitian ini. Teori dramaturgi menekankan bahwa dalam pertunjukan drama dan tindakan berinteraksi satu sama lain. Pengaruh Cooley tentang looking glass self, yang menggambarkan bagaimana orang terlihat seperti orang lain, bagaimana orang lain menilai penampilan seseorang, dan bagaimana seseorang tumbuh untuk merasakan pendapat orang lain, terkait erat dengan teori dramaturgi. Penegakan pesan, seperti yang didefinisikan oleh Goffman, adalah proses di mana orang berinteraksi untuk menampilkan citra diri yang akan diterima oleh orang lain (Fitri, 2015).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Vina Muliana adalah seorang influencer dan konten kreator yang dikenal melalui platform TikTok, di mana ia memiliki lebih dari 9,5 juta pengikut. Dia lahir pada 19 Januari 1994 dan merupakan pegawai di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta seorang lulusan dari Universitas Padjadjaran dan London School of Public Relations. Vina mulai aktif membuat konten di TikTok sejak Februari 2021, dengan fokus pada edukasi karier.



**Gambar 1.** Akun TikTok Vina Muliana

Ditengah tantangan yang dihadapi banyak orang akibat pandemi COVID-19, Vina Muliana terdorong untuk membantu masyarakat dengan membagikan tips dan trik seputar pencarian kerja, pembuatan CV, serta teknik wawancara (Putri & Febriana, 2023). Konten-konten edukatif yang ia buat berdasarkan pengalamannya sebagai HR Senior Associate di salah satu BUMN. Ia memberikan informasi praktis yang mudah dipahami, sehingga banyak pengikutnya yang berhasil lolos seleksi kerja setelah menerapkan tips yang ia bagikan.

Keberhasilan Vina dalam menciptakan konten yang bermanfaat tidak hanya mengantarkannya menjadi pemenang penghargaan TikTok Indonesia Awards 2021 dalam kategori "Best of Learning & Education", tetapi juga membuatnya masuk dalam daftar Forbes 30 Under 30 Asia untuk kategori Media, Marketing, dan Advertising. Penghargaan ini menjadi pengingat bagi Vina untuk terus aktif memberikan manfaat kepada lebih banyak orang.

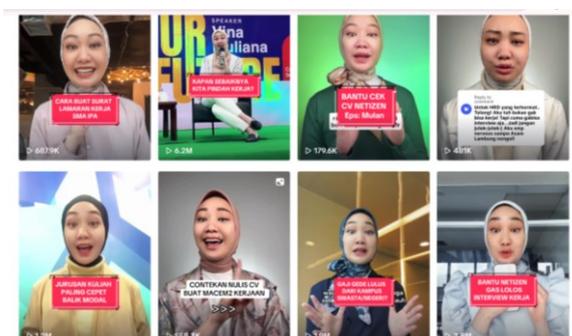
Teori Dramaturgi adalah sebuah teori yang menjelaskan bahwa interaksi antar individu dapat dipahami seperti pertunjukan drama. Dalam konteks teori ini, analisis identitas daring Vina Muliana (@vmuliana) dapat dilakukan dengan memperhatikan dua aspek utama, yaitu panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage).

#### **Panggung Depan (Front Stage)**

Dalam front stage, seorang aktor cenderung hanya menampilkan sisi terbaiknya dan berusaha agar pertunjukan berlangsung dengan sempurna. Goffman menekankan dua hal penting dalam front stage, yaitu setting dan personal front (Farhan Putra Ghaisani & Setiawan, 2023). Front personal mencakup bahasa tubuh dan penampilan dari seorang crossdresser. Personal front mencakup berbagai atribut yang ia gunakan untuk mengekspresikan diri dan membangun citra sebagai mentor karier yang kompeten

(Nur & Kartono, 2021). Penampilannya yang rapi dan profesional tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga menciptakan kesan bahwa ia adalah sosok yang dapat dipercaya dan berpengalaman di bidangnya.

Gaya berpakaian Vina sering kali mencerminkan profesionalisme, dengan pilihan busana yang sesuai untuk konteks edukasi karier, sehingga memperkuat citranya sebagai seorang ahli. Ia sering kali memilih outfit yang formal dan rapi menciptakan kesan yang elegan dan serius. Dalam beberapa video, Vina juga mengkombinasikan blazer dengan celana formal dan aksesoris sederhana untuk menambah kesan profesional tanpa mengurangi keanggunan. Dengan penampilan yang konsisten ini, Vina berhasil membangun citra sebagai mentor karier yang kredibel, memberikan inspirasi kepada pengikutnya untuk tampil profesional dalam konteks pekerjaan dan wawancara. Gaya berpakaian ini sangat mendukung perannya sebagai influencer yang memberikan tips dan informasi seputar dunia kerja dan BUMN, menjadikannya sebagai panutan bagi banyak orang di platform tersebut.



**Gambar 2.** Penampilan Vina Muliana di TikTok

Selain penampilan fisik, cara Vina berbicara dan bahasa tubuhnya juga merupakan bagian integral dari personal frontnya. Ia menyampaikan informasi dengan jelas dan lugas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audiensnya. Hal ini tidak hanya membuat konten-kontennya lebih menarik tetapi juga meningkatkan pemahaman audiens tentang topik-topik yang dibahas. Dengan gaya komunikasi yang interaktif dan ramah, Vina berhasil menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan pengikutnya, menjadikannya sebagai sosok teman sekaligus mentor.

Sedangkan, *setting* mencakup properti atau alat yang digunakan untuk membantu seseorang pemeran *crossdresser* dalam melakukan pertunjukan. Setting menunjukkan tata cara, dalam hal ini terlihat dari profil tiktok @vmuliana yang mendukung identitasnya sebagai seorang mentor karier. *Setting* yang digunakan Vina mencakup berbagai alat dan properti yang mendukung pertunjukan dan persona daringnya. Ia sering menggunakan perangkat perekaman berkualitas tinggi, seperti kamera dan mikrofon yang baik, untuk memastikan bahwa kualitas video dan suara dalam kontennya optimal. Hal ini memungkinkan audiens untuk menerima informasi dengan jelas dan nyaman, sehingga meningkatkan daya tarik konten yang ia sajikan.

Selain itu, Vina juga memanfaatkan aplikasi *editing* video yang canggih untuk menyempurnakan hasil karyanya. Dengan kemampuan editing yang baik, ia dapat menambahkan elemen visual yang menarik, seperti teks informatif dan grafik pendukung, yang memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan alat ini tidak hanya meningkatkan kualitas visual tetapi juga membantu dalam menyampaikan informasi secara lebih efektif kepada audiens.

### **Panggung Belakang (Back Stage)**

Panggung belakang (*back stage*) adalah tempat di mana individu dapat bersantai dan melepas topeng menjadi diri mereka yang sebenarnya tanpa tekanan untuk tampil di depan audiens (Sutriani,

2022). Dalam back stage mencerminkan aspek-aspek kehidupan pribadinya yang tidak terlihat dalam konten publik. Vina, yang menikah dengan Mohammad Fidelio Omar pada 5 Oktober 2019, menjalani kehidupan sehari-hari sebagai seorang istri, di mana ia dapat menikmati waktu bersama keluarga. Momen-momen ini memberikan kesempatan bagi Vina untuk menjalani aktivitas yang mencerminkan sisi lain dari kehidupannya yang jauh dari sorotan kamera.

Vina tidak hanya berperan sebagai mentor karier yang inspiratif, tetapi juga menjalani kehidupan sehari-hari sebagai seorang istri. Dalam back stage, ia dapat menikmati waktu bersama keluarga, berbagi cerita pribadi, dan menjalani aktivitas yang mencerminkan sisi lain dari kehidupannya yang tidak terlihat di depan kamera (Aulia, 2023). Keterlibatannya dalam kegiatan rumah tangga dan interaksi dengan suami mencerminkan komitmennya Untuk mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, interaksi dengan keluarga dan teman-teman di panggung belakang memberikan dukungan emosional yang sangat penting.

Selain itu, kegiatan sehari-hari yang dijalani Vina di panggung belakang juga mencerminkan komitmennya terhadap peran sebagai istri. Ia terlibat dalam berbagai aktivitas rumah tangga mulai dari memasak hingga merencanakan kegiatan bersama suami yang menunjukkan bahwa meskipun ia memiliki karier yang sukses sebagai influencer, ia tetap menghargai dan menjalani tanggung jawabnya di rumah. Ini menciptakan gambaran tentang siapa Vina sebenarnya, seorang individu yang tidak hanya fokus pada citra publik, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek penting dalam kehidupannya yang lebih pribadi.

Di panggung belakang, Vina dapat mengekspresikan diri tanpa harus khawatir tentang penilaian publik atau ekspektasi yang sering kali mengelilingi perannya sebagai influencer. Ini adalah ruang di mana ia dapat bersantai, berinteraksi dengan orang-orang terdekatnya, dan menikmati momen-momen sederhana yang memperkuat ikatan keluarganya. Dengan demikian, panggung belakang menjadi aspek penting dalam kehidupan Vina, memungkinkan dia untuk mengisi ulang energinya sebelum kembali ke dunia publik di mana dia harus tampil sesuai harapan audiens.

#### **IV. KESIMPULAN**

Vina Muliana adalah seorang influencer dan konten kreator yang berhasil memanfaatkan platform TikTok untuk memberikan edukasi karier kepada lebih dari 9,5 juta pengikutnya. Dengan latar belakang sebagai pegawai di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan pengalaman sebagai HR Senior Associate, Vina mampu menyajikan konten yang relevan dan bermanfaat. Melalui teori dramaturgi, analisis identitas daring Vina dapat dilihat dari dua aspek utama yaitu *front stage* dan *back stage*. Di panggung depan, Vina menampilkan citra sebagai mentor karier yang profesional dan kredibel, dengan penampilan yang rapi dan gaya komunikasi yang interaktif. Sementara itu, panggung belakang memberikan ruang bagi Vina untuk bersantai dan menjadi diri sendiri, di mana ia menjalani kehidupan sehari-hari sebagai istri dan anggota keluarga tanpa tekanan untuk tampil di depan publik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pertama-tama, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pengampu atas bimbingan dan arahan yang sangat berarti selama proses penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua rekan peneliti yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih atas dukungan, ide, dan kolaborasi yang telah memperkaya hasil penelitian kami. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

## REFERENSI

- Ardana, R. A. T., & Febriana, P. (2023). Analisa Fenomena Penggunaan Media Sosial Tiktok @duniaislam2 sebagai Media Dakwah. *Academicia Globe: Inderscience Research*, 2(4), 1–10. <https://doi.org/10.47134/academicia.v2i4.7>
- Arnanta, D. R., Bestari, A. N. P., & Renaningtyas, G. K. A. (2021). Pembentukan Kata Ragam Bahasa Gaul pada Kolom Komentar di Media Sosial Fadil Jaidi. *Jalabahasa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 17(2), 148–160.
- Hillary, A. W. (2023). Pengaruh Celebrity Endorser dan Brand Image terhadap Proses Keputusan Pembelian Produk Fashion pada Media Sosial Instagram. *Ilmiah Multidisiplin, Volume 1(5)*, 283–290. <file:///C:/Users/acer/Downloads/allicya.pdf>
- JAIDI, F., & WIBOWO, A. U. (n.d.). *PERSONAL BRANDING FADIL JAIDI MELALUI MEDIA SOSIAL (STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF PADA CHANNEL YOUTUBE)*.
- Kurniati, S. S., Valdiani, D., & Rusfien, I. T. (2022). Analisis Personal Branding Fadil Jaidi Di Media Sosial (Studi Kasus Konten Instagram, Tik Tok, Dan Youtube). *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 6(2), 112–121.
- Pamukti, M. W. J., Lukitaningsih, A., & Ningrum, N. K. (2023). THE INFLUENCE OF ACTUAL SELF-CONGRUITY, IDEAL SELF-CONGRUITY AND VIRTUAL INTERACTIVITY ON FADIL JAIDI'S BRAND IMAGE AS A GRAB ENDORSER. *Dynamic Management Journal*, 7(2), 215–229.
- Rachmadita, K. A., & Febriana, P. (2023). Content Analysis of Clarin Hayes' Personal Branding as a Doctor on Youtube. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21, 10–21070.
- Raihan, D. S. (2022). Analisis Personal Branding Fadil Jaidi sebagai Konten Kreator di Instagram dan Youtube. *JASIMA: Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media*, 3(2), 157–171.
- Rozzaqi, M. S. (2022). Digital Economy: Economic Innovation Through Digital Branding Via Instagram Platform for MSMEs. *SERUNAI*, 2(2), 82–93.
- Saifulloh, M., & Ernanda, A. (2018). Manajemen Privasi Komunikasi Pada Remaja Pengguna Akun Alter Ego Di Twitter. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 235–245.
- Sandi, N. A., & Febriana, P. (2023). Sadfishing: Studi Netnografi pada Konten dengan Tagar #rumahkokkayu Di Tiktok. *Jurnal Komunikasi Global*, 12(1), 30–52. <https://doi.org/10.24815/jkg.v12i1.30216>
- Sholichah, M., & Febriana, P. (2022). Konstruksi Citra Diri Dalam Media Baru Melalui Aplikasi Instagram (Analisis Semiotik Postingan Instagram@Maudyayunda). *JSK: Jurnal Spektrum Komunikasi*, 10(1), 177–186.
- Tandayong, F. A., & Palumian, Y. (2022). Peranan Influencer Dalam Meningkatkan Parasocial Interaction Dan Purchase Intention Produk Kostemik Lokal Scarlett. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 1(2), 171–191.
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69–74.
- Wuriyanti, O., & Febriana, P. (2022). Problematika Penggunaan New Media (Whatsapp) di Kalangan Lansia sebagai Media Bertukar Pesan di Era Digital. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 161–175.